

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang memerlukan perhatian yang sangat serius karena prevalensi yang tinggi dan individu banyak yang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi (Dian, Desiyana, Indri, Puji, Lestari, 2024). Pada tahun 2021, *World Health Organization*(WHO) menyatakan bahwa hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. 1,28 milyar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun dilaporkan menderita hipertensi. (Oktaria et al., 2023). Indonesia berada di urutan kelima negara dengan jumlah orang yang menderita hipertensi. Selain itu, diproyeksikan bahwa hanya 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrol pola hidupnya, dan sekitar 46% orang dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia menunjukkan prevalensi hipertensi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 31,4% dan perempuan sebesar 36,85%. Hipertensi di Indonesia pada kelompok umur 50 tahun masih 10% akan tetapi diatas umur 60 tahun angka tersebut terus mengalami peningkatan mencapai 20-30% (Armaita, Marni Linda, 2022). Berdasarkan data Riskesdas (2018), provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 76.130 kasus hipertensi, atau 7,2% dari total kasus, dan NTT berada di peringkat ke 28 dengan prevalensi hipertensi sebesar 27,7% (Maulidah et al., 2022) . Selain itu, 11.505 pasien di NTT adalah salah satu penyumbang pasien hipertensi di Indonesia, dengan 34,1% kasus diketahui memiliki diagnosis hipertensi, dan 13,3% pasien dengan diagnosis hipertensi tidak minum obat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada tahun 2024 mencapai 12%. Sementara itu, Puskesmas Wekarou angka kasus hipertensi di wilayahnya tercatat sebesar 5,85% kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat, 2024).

Penyebab meningkatnya hipertensi antara lain faktor gaya hidup seperti sikap, merokok, kegemukan, aktivitas fisik, dan stres psikologis terdapat banyak faktor risiko yang dapat dikaitkan dengan hipertensi dan ada pula yang tidak. yang dapat diidentifikasi meliputi kegemukan, merokok, konsumsi garam berlebihan, dislipidemia (lemak), konsumsi alkohol berlebihan, stress, dan kurangnya aktivitas fisik. Faktor risiko yang tidak dapat ditentukan meliputi genetika, jenis kelamin, gizi keadaan, dan yang tidak dapat ditentukan antara lain genetika, jenis kelamin, keadaan gizi, dan umur. ((Natsir, 2024)

Menurut Perhimpunan Perawat Nasional Indonesia tanda dan gejala hipertensi, tekanan darah tinggi (di atas 140/90 mmHg), Denyut nadi cepat, peningkatan kelelahan, sakit kepala, pusing, penglihatan kabur, nyeri dada, sesak napas, batuk darah, penglihatan kabur, stroke, serangan jantung, gagal ginjal, dan gagal jantung. Dari tanda dan gejala hipertensi di atas maka diagnosa keperawatan yang terjadi pada hipertensi peningkatan tekanan darah adalah : Penurunan curah jantung, Risiko perfusi serebral tidak efektif, nyeri akut (Sasti et al., 2023)

Selain pengobatan farmakologi, penderita hipertensi juga dapat mendapatkan pengobatan non farmakologi dengan labu siam. Kandungan kalium labu siam membantu menurunkan tekanan darah karena berfungsi sebagai diuretik yang kuat dan menjaga keseimbangan udara, tekanan darah, asam basa, melankolia, dan pH dalam tubuh (Septiana & Juwariyah, 2021)

Sebuah penelitian terhadap 34 sampel peserta hipertensi menunjukkan bahwa pengobatan nonfarmakologis jus labu siam satu kali sehari sebelum sarapan pagi dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Ditemukan bahwa Pak MT dapat memahami pilihan untuk menurunkan tekanan darah. Pak MT mengatakan tubuhnya jauh lebih kencang. Ekspresi MT santai dan tenang. Pengujian lebih lanjut mengungkapkan bahwa 3 hari setelah intervensi, tekanan darah MT menurun dari 190/110 mmHg. (Farina et al., 2021)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Studi Kasus tentang Asuhan Keperawatan Keluarga pada pasien hipertensi dengan implementasi pemberian jus labu siam dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (Nyeri) pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat Tahun 2025

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Mengimplementasikan pemberian jus labu siam dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (Nyeri) pada pasien hipertensi

C. Tujuan Studi Kasus

Mampu Mengimplementasikan pemberian jus labu siam dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (Nyeri) pada pasien hipertensi.

D. Manfaat studi kasus

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan Manfaat Serta Informasi Referensi Khusus Untuk Membantu Penelitian Tentang Implementasikan pemberian jus labu siam dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (Nyeri) pada hipertensi.

2. Bagi Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menjadi literasi maupun informasi tambahan bagi perkembangan ilmu keperawatan dan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Implementasikan pemberian jus labu siam dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (Nyeri) pada pasien hipertensi.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Bermanfaat agar pasien dan keluarga dapat memperoleh pengalaman baru tentang Implementasikan pemberian jus labu siam dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (Nyeri) pada pasien hipertensi.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan tentang Implementasikan pemberian jus labu siam dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (Nyeri) pada pasien hipertensi.